

ANALISIS DETERMINAN INDEKS STABILITAS INSTITUSI KEUANGAN DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2017: Q1-2023: Q4

Gabriela Rantalembang¹, Vecky A. J Masinambow², Dennij Mandej³

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi ^{1,2,3}

Email: grantelembang@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 3	<p><i>This study aims to analyze the effects of Non-Performing Loans (NPL), Return on Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Operating Costs on Operating Income (BOPO) on the Indonesian Financial Institution Stability Index. The data used is quarterly time series data from the period 2017:Q1 to 2023:Q4. The results show that the four independent variables have a positive and significant influence on the stability of financial institutions. The increase in NPLs encourages the strengthening of risk management practices and stricter regulatory responses. The high ROA allows for the formation of a larger capital buffer and increases the resilience of the institution. LDR in the optimal range reflects the effectiveness of financial intermediation and the application of prudential principles. The increase in BOPO indicates investments in infrastructure and technology that strengthen the bank's operational fundamentals. These findings have important implications for policy development in Indonesia's banking sector. For regulators, these results support a risk-based surveillance approach that considers the complex interactions between financial variables. For bank management, this study highlights the importance of balancing growth, efficiency, and prudentiality in banking operations. Further research is recommended to consider macroeconomic variables, conduct regional comparative analysis, and integrate the impact of digital transformation on financial stability.</i></p> <p>Keyword: Financial Stability, NPL, ROA, LDR, BOPO, Indonesian Banking</p>
Nomor : 5	
Bulan : Mei	
Tahun : 2026	
E-ISSN : 3062-9624	
Abstrak	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Non-Performing Loans (NPL), Return on Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Indeks Stabilitas Institusi Keuangan Indonesia. Data yang digunakan merupakan data time series kuartalan dari periode 2017:Q1 hingga 2023:Q4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas institusi keuangan. NPL yang meningkat mendorong penguatan praktik manajemen risiko dan respons regulatori yang lebih ketat. ROA yang tinggi memungkinkan pembentukan buffer modal yang lebih besar dan meningkatkan ketahanan institusi. LDR dalam rentang optimal mencerminkan efektivitas intermediasi keuangan dan penerapan prinsip kehati-hatian. Peningkatan BOPO mengindikasikan investasi dalam infrastruktur dan teknologi yang memperkuat fundamental operasional bank. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kebijakan di sektor perbankan Indonesia. Bagi regulator, hasil ini mendukung pendekatan pengawasan berbasis risiko yang mempertimbangkan interaksi kompleks antar variabel keuangan. Bagi manajemen bank, penelitian ini menyoroti pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan, efisiensi, dan prudensialitas dalam operasional perbankan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel makroekonomi, melakukan analisis perbandingan regional, dan mengintegrasikan dampak transformasi digital terhadap stabilitas</p>

keuangan.

Kata Kunci: Stabilitas Keuangan, NPL, ROA, LDR, BOPO, Perbankan Indonesia

A. PENDAHULUAN

Sistem keuangan yang stabil dan kuat adalah pondasi bagi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat. Stabilitas ini dipertahankan melalui peran institusi keuangan yang mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan dana. Namun, fluktuasi ekonomi dan faktor eksternal bisa mempengaruhi stabilitas institusi keuangan, sehingga diperlukan metode yang sesuai untuk mengawasi dan mengevaluasi kondisinya.

Sistem keuangan dapat dijelaskan sebagai sistem yang mempermudah kegiatan simpan pinjam dana atau uang, yang dikenal sebagai fungsi intermediasi. Sistem keuangan terdiri dari institusi keuangan, pasar keuangan, infrastruktur sistem keuangan, dan prosedur serta peraturan yang memastikan simpan pinjam berjalan dengan baik. Stabilitas sistem keuangan bergantung pada kesehatan institusi keuangan dan stabilitas pasar keuangan. Kesehatan institusi keuangan diukur dari kemampuannya menjalankan fungsi intermediasi atau fungsi jasa keuangan lainnya, seperti sistem pembayaran, dengan lancar, baik dalam keadaan normal maupun saat sistem keuangan menghadapi tekanan. Stabilitas pasar keuangan, di sisi lain, berarti pasar mampu memfasilitasi transaksi jual beli aset dengan harga yang mendekati nilai fundamentalnya.

Sistem keuangan Indonesia telah mengalami dinamika yang kompleks, dengan menjaga stabilitasnya menjadi tantangan yang tidak mudah. Krisis moneter pada tahun 1997-1998 memiliki dampak besar, namun respons yang baik dari sistem keuangan dan perbankan Indonesia setelah krisis tersebut telah membawa perbaikan yang signifikan dalam menghadapi krisis di masa depan. Sejak krisis Asia sekitar sepuluh tahun lalu, perbankan Indonesia telah mengalami perkembangan positif dalam hal kinerja operasional, penerapan tata kelola yang baik, penerapan manajemen risiko yang lebih ketat, dan reformasi regulasi menuju standar internasional. Sistem keuangan yang stabil sangat penting karena ketidakstabilan cenderung rentan terhadap gejolak yang dapat mengganggu ekonomi secara keseluruhan.

Secara umum, ketidakstabilan dalam sistem keuangan dapat mengakibatkan beberapa kondisi yang merugikan, antara lain: (a) transmisi kebijakan moneter tidak efektif, karena tidak berfungsi secara normal; (b) fungsi intermediasi terganggu oleh alokasi dana yang tidak tepat, menghambat pertumbuhan ekonomi; (c) munculnya ketidakpercayaan publik terhadap

sistem keuangan, yang dapat memicu perilaku panik investor untuk menarik dana mereka, mengakibatkan kesulitan likuiditas; dan (d) biaya penyelamatan sistem keuangan yang tinggi ketika terjadi krisis yang bersifat sistemik. Oleh karena itu, untuk menghindari atau mengurangi risiko terjadinya ketidakstabilan dalam sistem keuangan, langkah-langkah pencegahan sangat penting, terutama untuk mencegah kerugian yang lebih besar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap stabilitas institusi keuangan di Indonesia. Faktor-faktor yang diuji terdiri atas faktor internal institusi keuangan. Faktor internal institusi keuangan yang dinilai dalam penelitian ini adalah Non Performing Loans, Return On Assets, Loan to Deposit Ratio dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Determinan Indeks Stabilitas Institusi Keuangan Di Indonesia Periode Tahun 2017: Q1-2023: Q4”**

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa time series dari tahun 2017:Q1 – 2023:Q4. Data yang digunakan adalah data NPL, ROA, LDR, BOPO dan Indeks Stabilitas Institusi Keuangan. Sumber data diperoleh Statistik Sistem Keuangan Indonesia (SSKI) melalui website resmi Bank Indonesia (<https://www.bi.go.id/>). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipan dan dokumentasi. Data sekunder berupa laporan tahunan yang dipublikasikan oleh situs resmi Bank Indonesia dikumpulkan, disimpan, dan dikaji.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, dampak dari variabel independen terhadap variabel dependen dinilai melalui analisis regresi linear berganda (OLS). Variabel independen yang diperhitungkan adalah NPL (X1), ROA (X2), LDR (X3) dan BOPO (X4), sedangkan variabel dependen adalah ISIK (Y). Sebagaimana disebutkan sebelumnya dalam bab sebelumnya, analisis regresi linear berganda dilakukan setelah penggunaan data sekunder untuk penelitian ini. Analisis dilakukan menggunakan Eviews 12. Hasil analisis regresi ditunjukkan dalam tabel berikut:.

Tabel 4.1 Hasil Uji Regresi Linear NPL, ROA, LDR dan BOPO

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-41.67640	0.088727	-469.7136	0.0000
NPL	2.532011	0.011443	221.2734	0.0000
ROA	2.208137	0.010894	202.6890	0.0000
LDR	0.001183	3.240006	365.6160	0.0000
BOPO	0.002344	8.000006	293.1094	0.0000
R-Squared	0.999934	DF=23		
F-statistic	86468.82			
Prob (F-statistic)	0.000000			

Keterangan:

- Variabel NPL (X1) memiliki pengaruh secara langsung dengan alpha (α) 0.2 (2%), dan diberi tanda*
- Variabel ROA (X2) memiliki pengaruh secara langsung dengan alpha (α) 0.2 (2%), dan diberi tanda*
- Variabel LDR (X3) memiliki pengaruh secara langsung dengan alpha (α) 0.2 (2%), dan diberi tanda*
- Variabel BOPO (X4) memiliki pengaruh secara langsung dengan alpha (α) 0.2 (2%), dan diberi tanda* Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan hasil estimasi regresi linear berganda pada Tabel 4.1 diatas, maka dirumuskan persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y_t = -41.67640 + 2.532011X_{1t} + 2.208137X_{2t} + 0.001183X_{3t} + 0.002344X_{4t} + e_t$$

Pengaruh dari keempat variabel yaitu NPL(X1), ROA (X2), LDR (X3) dan BOPO (X4) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Koefisien NPL (X1) memiliki nilai koefisien sebesar 2.532011 dengan tanda positif. NPL memiliki hubungan yang positif terhadap ISIK artinya, setiap peningkatan sebesar 1% dalam NPL akan mengakibatkan peningkatan sebesar 2.53 dalam nilai ISIK. Hasil ini telah sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat.
- Koefisien ROA (X2) memiliki nilai koefisien sebesar 2.208137 dengan tanda positif. ROA memiliki hubungan yang positif terhadap ISIK artinya, setiap

peningkatan sebesar 1% dalam ROA akan mengakibatkan peningkatan sebesar 2.20 dalam nilai ISIK. Hasil ini telah sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat.

- Koefisien LDR (X3) memiliki nilai koefisien sebesar 0.001183 dengan tanda positif. LDR memiliki hubungan yang positif terhadap ISIK artinya, setiap peningkatan sebesar 1% dalam LDR akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0.001 dalam nilai ISIK. Hasil ini telah sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat.

Koefisien BOPO (X4) memiliki nilai koefisien sebesar 0.002344 dengan tanda positif. BOPO memiliki hubungan yang positif terhadap ISIK artinya, setiap peningkatan sebesar 1% dalam BOPO akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0.002 dalam nilai ISIK. Hasil ini telah sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat.

Hasil Uji Statistik

Dalam studi, proses pengujian statistik melibatkan pengambilan keputusan tentang pernyataan yang diajukan tentang seluruh populasi. Dalam pengujian hipotesis, peneliti menganalisis data untuk menentukan apakah asumsi yang diajukan dapat dipercaya.

Hasil Uji Parsial

Untuk menilai pengaruh jumlah uang beredar dan tingkat kurs terhadap inflasi inti di Indonesia, Pengujian hipotesis dilakukan secara individual dengan mempertimbangkan probabilitas hasil analisis data. Ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Eviews 12.

- Jika nilai probabilitas < 0.05, maka H0 ditolak dan H1 diterima.
- Jika nilai probabilitas > 0.05, maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Hasil perhitungan uji secara parsial (uji t) berdasarkan hasil dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Parsial

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
NPL	2.53201 1	0.011443	221.2734	0.0000	Signifikan
ROA	2.208137	0.010894	202.6890	0.0000	Signifikan
LDR	0.001183	3.240006	365.6160	0.0000	Signifikan
BOPO	0.002344	8.000006	293.1094	0.0000	Signifikan

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengolahan Eviews 12, nilai t yang tercatat di kolom t-statistic memiliki derajat kebebasan (df) sebanyak $n-k$ atau $28 - 5 = 23$. Dengan menggunakan t-tabel sebesar 2.069 sesuai dengan kriteria tersebut, pengaruh NPL, ROA, LDR dan BOPO terhadap ISIK di Indonesia dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil estimasi, koefisien Non-Performing Loans mencapai 2.532011, mengindikasikan adanya korelasi positif dengan Indeks Stabilitas Institusi Keuangan. Nilai probabilitas sebesar 0.0000, yang kurang dari tingkat signifikansi 0.05%, menunjukkan signifikansinya pengaruh Non-Performing Loans terhadap Indeks Stabilitas Institusi Keuangan. Penguatan temuan ini terlihat pada t-statistik sebesar 221.2734, yang secara mutlak lebih besar daripada nilai kritis t tabel (2.069). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) dapat ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) dapat diterima.
- b) Berdasarkan hasil estimasi, koefisien Return on Assets mencapai 2.208137, mengindikasikan adanya korelasi positif dengan Indeks Stabilitas Institusi Keuangan. Nilai probabilitas sebesar 0.0000, yang kurang dari tingkat signifikansi 0.05%, menunjukkan signifikansinya pengaruh Return on Assets terhadap Indeks Stabilitas Institusi Keuangan. Penguatan temuan ini terlihat pada t-statistik sebesar 202.6890, yang secara mutlak lebih besar daripada nilai kritis t tabel (2.069). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) dapat ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) dapat diterima.
- c) Berdasarkan hasil estimasi, koefisien Loan to Deposit Ratio mencapai 0.001183, mengindikasikan adanya korelasi positif dengan Indeks Stabilitas Institusi Keuangan. Nilai probabilitas sebesar 0.0000, yang kurang dari tingkat signifikansi 0.05%, menunjukkan signifikansinya pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Indeks Stabilitas Institusi Keuangan. Penguatan temuan ini terlihat pada t-statistik sebesar 365.6160, yang secara mutlak lebih besar daripada nilai kritis t tabel (2.069). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) dapat ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) dapat diterima.

Berdasarkan hasil estimasi, koefisien Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional mencapai 0.001183, mengindikasikan adanya korelasi positif dengan Indeks Stabilitas Institusi Keuangan. Nilai probabilitas sebesar 0.0000, yang kurang dari tingkat signifikansi 0.05%, menunjukkan signifikansinya pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional terhadap Indeks Stabilitas Institusi Keuangan. Penguatan temuan ini terlihat pada t-statistik sebesar 293.1094, yang secara mutlak lebih besar daripada nilai kritis t tabel (2.069). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) dapat ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) dapat diterima.

Setelah penelitian selesai, data sekunder yang dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) diolah menggunakan Eviews 12. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel Non-Performing Loans, Return on Assets, Loan to Deposit Ration, dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional masing-masing memberikan kontribusi terhadap Indeks Stabilitas Institusi Keuangan. Variabel lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dibuatlah kesimpulan sebagai berikut

- 1) Non-Performing Loans (NPL) Menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan. Peningkatan NPL mendorong penguatan praktik manajemen risiko dan pengawasan.
- 2) Return on Assets (ROA) Memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan. ROA yang tinggi memungkinkan pembentukan buffer modal yang lebih besar
- 3) Loan to Deposit Ratio (LDR) Berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan. LDR optimal mencerminkan efektivitas fungsi intermediasi keuangan.
- 4) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan stabilitas keuangan. Peningkatan BOPO mencerminkan investasi dalam infrastruktur dan teknologi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, T., & Sadikin, T. (2017). Pengaruh capital adequacy ratio dan loan to deposit ratio terhadap return on assets (sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek periode 2012–2015). *Jurnal Manajemen Indonesia*, 8(2), 51–62.
- Anton, S. (2005). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap return on equity (ROE). BI Institute. (2020). Stabilitas sistem keuangan dan kebijakan makroprudensial. https://www.bi.go.id/id/bi-institute/policy-mix/core/Documents/SSK_Makroprudensial.pdf
- Budisantoso, T., & Nuritomo. (2014). Bank dan lembaga keuangan lain.
- Chant, J., Lai, A., Illing, M., & Daniel, F. (2003). Bank of Canada Banque du Canada essays on financial stability (No. 95).
- Claessens, S., & Laeven, L. (2004). What drives bank competition? Some international evidence. *Journal of Money, Credit, and Banking*, 36(3b), 563–583.

- England, B. of. (2009). The role of macroprudential policy (Discussion Paper).
http://estaticos.expansion.com/estaticas/documentos/2009/11/doc_banco_inglaterra23112009.pdf
- Ervani, E. (2010). Analisis pengaruh capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, dan biaya operasional bank terhadap profitabilitas bank go public di Indonesia periode 2000–2007. *JEJAK*, 3(2), 165–171.
- Fu, X., Lin, Y., & Molyneux, P. (2014). Bank competition and financial stability in Asia Pacific. *Journal of Banking & Finance*, 38, 64–77.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0378426613003804>
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 update PLS regresi (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:67733259>
- Ginting, D. (2017). ROA at the listed banking company in Indonesia stock. 11–23.
- Gujarati, D. N. (2012). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *The McGraw-Hill series economics*.
- Imbierowicz, B., & Rauch, C. (2011). On the interrelation of liquidity and credit risk in banks.
- International Monetary Fund. (2004). Toward a framework for safeguarding financial stability. *IMF Working Papers*, 04(101), 1.
- Jaleha, S. M., & Mulyani. (2015). Analisis pengaruh capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, biaya operasi berbanding pendapatan operasi, dan net interest margin terhadap return on assets pada bank-bank umum. 8(1), 116–128.
- Kaminsky, G., & Reinhart, C. (2009). The twin crises: The causes of banking and balance of payments problems (Munich Personal RePEc Archive No. 14081).
- Mayang Terapulina Purba, M., Muda, I., & Bukit, R. B. (2020). The effect of capital adequacy ratio and non performing loan on banking stock prices with profitability as intervening variable. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(12), 43–49.
www.ajhssr.com
- Mishkin, F. S. (1999). Global financial instability: Framework, events, issues. *Journal of Economic Perspectives*, 13(4), 3–20.
- Muharrami, S. A. (2008). An examination of technical, pure technical and scale efficiencies in GCC banking. *American Journal of Finance and Accounting*, 1(2), 152.
- Naceur, S. B. (2003). The determinants of the Tunisian banking industry profitability: Panel evidence (Working Paper). Universite Libre de Tunis.

<http://www.mafhoum.com/press6/174E11.pdf>

- Nandadipa, S. (2010). Analisis pengaruh CAR, NPL, inflasi, pertumbuhan DPK, dan exchange rate terhadap LDR (studi kasus pada bank umum di Indonesia periode 2004–2008). *To Bημα Του Ασκληπιου*, 9(1), 76–99.
- Nasirudin, K. M., et al. (2005). The Gly-Arg-rich C-terminal domain of pea nucleolin is a DNA helicase that catalytically translocates in the 5'- to 3'-direction. *Archives of Biochemistry and Biophysics*, 434(2), 306–315.
- Novella, S., & Syofyan, S. (2019). Pengaruh sektor moneter terhadap stabilitas sistem keuangan di Indonesia. *Media Ekonomi*, 26(2), 89–102.
- Nurani, I. C. (2020). Pengaruh capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit ratio (LDR), dan non performing loans (NPL) terhadap return on asset (ROA) perbankan umum konvensional yang terdaftar di BEI periode 2010–2018 (Skripsi).
- Paper, W. (2014). Working paper.
- Ponttie. (2007). Analisis pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap kinerja bank umum di Indonesia (studi empiris bank-bank umum yang beroperasi di Indonesia) (Tesis).
- Raz, A. F., Indra, T. P. K., Artikasih, D. K., & Citra, S. (2012). Global financial crises and economic growth: Evidence from East Asian economies. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 15(2), 35–54.